



UPAYA PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR DAN INTERAKSI SOSIAL SISWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN *TEAMS GAMES TOURNAMENT* (TGT) DILENGKAPI MEDIA PETA KONSEP PADA MATERI KELARUTAN DAN HASIL KALI KELARUTAN SISWA KELAS XI IPA SMA BATIK 1 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2013/2014

Yesi Pratiwi^{1*}, Sri Mulyani², Ashadi²

¹ Mahasiswa Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

² Dosen Pendidikan Kimia PMIPA, FKIP, UNS Surakarta, Indonesia

Keperluan korespondensi, HP : 085725630193, email : yessipratiwi24@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa dengan menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklusnya terdapat empat tahapan yang terdiri dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. subyek penelitian adalah siswa Kelas XI IPA 2 SMA Batik 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes dan angket. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar dan interaksi sosial pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Peningkatan prestasi belajar dapat dilihat dari hasil tes kognitif, dan afektif dimana pada siklus I diperoleh hasil secara berturut-turut yaitu 55,56%; dan 75,90% dan pada siklus II secara berturut-turut yaitu 83,33%; dan 77,62%. Sedangkan peningkatan interaksi sosial siswa dimana pada siklus I diperoleh 76,32% dan pada siklus II diperoleh 81,56%. Kesimpulan penelitian ini adalah penerapan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dapat meningkatkan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Batik 1 Surakarta.

Kata Kunci: penelitian tindakan kelas, *Teams Games Tournament* (TGT), prestasi belajar dan interaksi sosial.

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembangunan. Pembangunan yang berjalan tidak hanya terkonsentrasi pada pembangunan secara fisik, akan tetapi pembangunan mental dan kecerdasan bangsa lebih diutamakan untuk mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan

teknologi. Pembangunan kecerdasan bangsa dapat dilakukan dengan kegiatan pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik dan perkembangan ilmu pengetahuan yang bersinergi secara positif akan menciptakan pendidikan yang bermutu. Pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang mampu berfikir secara mandiri dan kritis, karena pendidikan merupakan modal

dasar bagi pembangunan manusia yang berkualitas.

Sebelum diberlakukan kurikulum 2013, kurikulum yang sedang diterapkan dan dikembangkan oleh pemerintah adalah Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan (KTSP). Kebijakan ini berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. KTSP tidak hanya berupa model pengembangan kurikulum, akan tetapi KTSP juga merupakan model pengelolaan atau manajemen pengembangan kurikulum yang berorientasi ke depan. Penerapan KTSP menuntut guru untuk berkreasi dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara kreatif dan inovatif berdasarkan rambu-rambu yang sudah ditetapkan dalam KTSP. Salah satu caranya yakni dengan mengembangkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kompetensi siswanya [1]. Hal ini hendaknya membuat guru lebih kreatif dalam memilih serta mengembangkan materi pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa.

Setiap kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh sekolah-sekolah pasti mendambakan kegiatan pembelajaran yang berhasil. Keberhasilan ini dapat dilihat dari interaksi dan hasil pembelajaran yang dicapai oleh komponen utama kegiatan belajar mengajar, yakni guru dan siswa. Untuk melaksanakan KTSP ini, paradigma pembelajaran yang berpusat pada guru hendaknya diubah menjadi pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *Student Centered Learning* (SCL). Sehingga, guru berperan sebagai fasilitator sedangkan siswa berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Fakta di lapangan tidak sesuai dengan kegiatan pembelajaran yang diharapkan KTSP. Ada banyak pendidik (guru) yang belum menerapkan pembelajaran yang mengacu pada KTSP. Pembelajaran *Teacher Centered Learning* (TCL) masih mendominasi proses pembelajaran di kelas. Pada saat

dilakukan observasi terlihat, partisipasi siswa rendah, kerja sama antarsiswa dalam kelompok kurang optimal, dan cenderung individualistik serta kegiatan belajar mengajar tidak efisien yang pada akhirnya berimbas pada hasil belajar dan prestasi belajar yang tidak memuaskan.

Mata pelajaran Kimia merupakan mata pelajaran wajib bagi siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X, XI dan XII jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Salah satu materi di dalamnya adalah kelarutan dan hasil kali kelarutan, yang merupakan materi yang ada di kelas XI IPA. Kelarutan dan hasil kali kelarutan salah satu materi kimia yang menerapkan perhitungan matematis yang cukup banyak dan rumit sehingga menuntut siswa untuk berpikir secara kreatif dalam menentukan dan melakukan perhitungan matematika. Oleh karena itu pada pembelajaran kelarutan dan hasil kali kelarutan ini sering menimbulkan kesulitan bagi siswa.

SMA Batik 1 Surakarta merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berbasis Islam yang ada di kota Surakarta. Di dalam proses belajar mengajar, SMA Batik 1 Surakarta menetapkan kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran kimia yakni 75. Siswa dengan nilai di atas 75 dinyatakan tuntas dan siswa dengan nilai di bawah 75 dinyatakan belum tuntas. Hal ini ditunjukkan dengan hasil ulangan harian siswa yang memiliki tingkat ketuntasan yang cukup rendah, siswa yang mendapatkan nilai ulangan materi larutan penyangga dan hidrolisis garam pada tahun pelajaran 2013/2014 yang mendapatkan nilai kurang 75 yaitu 65% siswa, sehingga perlu mengikuti remedial. Materi tersebut merupakan materi perhitungan yang banyak menggunakan rumus sehingga siswa kurang memahami konsep – konsep pada materi tersebut. Oleh karena itu pada penelitian ini peneliti memilih materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang merupakan materi perhitungan. Patokan nilai ini cukup tinggi, membuat guru memerlukan

metode khusus dalam proses pembelajarannya agar KKM tersebut dapat dicapai oleh semua siswa.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar ialah penggunaan metode pembelajaran. Variasi metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi masalah di atas yaitu metode pembelajaran TGT (*Teams Games Tournament*). Metode pembelajaran TGT ialah salah satu model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, dan mengandung unsur *reinforcement*. Aktivitas belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan siswa dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kerja sama, persaingan sehat dan keterlibatan belajar [2].

Dalam TGT terjadi kerja kelompok dan diskusi yang menuntut siswa untuk saling berinteraksi dengan temannya. Dalam hal ini interaksi sosial memegang peranan penting karena siswa melakukan diskusi secara kelompok. Oleh sebab itu, dengan menggunakan TGT, dapat meningkatkan interaksi sosial siswa dan pencapaian hasil belajar siswa lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran kompetitif atau pembelajaran individualistik.

Berdasarkan penelitian Candido dkk, yang dilakukan untuk mengetahui hubungan interaksi social terhadap prestasi belajar. Diketahui bahwa tidak hubungan antara tipe sosiometri dengan interaksi sosial siswa di kelas. Siswa yang mempunyai tipe interaksi agresif lebih ditolak oleh teman sekelasnya. Namun presentase tipe prosocial-disukai lebih tinggi dibanding prosocial-ditolak. Alasan siswa memilih temannya menjadi kategori disukai adalah baik, menyenangkan dan sahabat yang baik [4].

Metode pembelajaran TGT pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan dapat dilengkapi dengan media peta konsep. Metode pembelajaran tersebut akan membantu siswa menemukan dan membangun sendiri pemahaman tentang materi kelarutan dan hasil kali kelarutan sehingga dapat memberikan kesempatan siswa lebih aktif dalam membentuk konsep suatu materi. Peta konsep dapat membantu peserta didik dalam proses belajar khususnya untuk mengatasi kesalahpahaman konsep [3].

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar dalam aspek kognitif, dan afektif siswa dan interaksi sosial siswa, dengan menggunakan metode TGT pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) yang dilaksanakan dalam dua siklus. PTK merupakan gabungan dari tiga kata inti yaitu (1) penelitian, (2) tindakan dan (3) kelas dan dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan dalam sebuah kelas [5]. Kemmis mengatakan bahwa penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian refleksi diri untuk memperbaiki praktik yang dilakukan sendiri. PTK dilaksanakan dalam proses berdaur (*cyclical*) yang terdiri dari empat tahapan, *planning*, *action*, *observation/evaluation*, dan *reflection* [6], [7].

Subyek penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 semester genap SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Pemilihan subjek dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan yaitu subjek tersebut mempunyai permasalahan yang telah teridentifikasi pada saat observasi awal. Obyek penelitian ini adalah interaksi sosial dan

prestasi belajar siswa terhadap pembelajaran yang diterapkan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi data informasi tentang keadaan siswa dilihat dari aspek kualitatif dan kuantitatif. Aspek kualitatif berupa data hasil observasi, angket interaksi sosial siswa, angket afektif dan wawancara yang menggambarkan proses pembelajaran di kelas dan kesulitan yang dihadapi guru baik dalam menghadapi siswa maupun cara mengajar di kelas. Aspek kuantitatif yang dimaksud adalah berupa data penilaian hasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan yang meliputi aspek kognitif, dan afektif baik siklus I maupun siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan oleh guru dengan peserta didik dalam situasi pendidikan atau pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan perlu adanya perencanaan terhadap kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran yang efektif dapat menunjang keberhasilan penguasaan konsep pada diri siswa secara optimal.

Dari hasil observasi awal yang dilaksanakan menunjukkan bahwa masih rendahnya interaksi sosial siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Interaksi sosial yang rendah ini akan berdampak pada terhadap penguasaan konsep materi siswa yang kurang dan hal ini memnunjuk kan proses pembelajaran belum berhasil seutuhnya. Selama proses belajar mengajar, guru hanya menggunakan metode ceramah. Interaksi guru dan siswa hanya berjaln dari satu arah yakni dari guru yang terjadi, sehingga banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) dengan media peta kosep pada materi

kelarutan dan hasil kali kelarutan. Dengan metode TGT diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan.

Siklus I

Pada siklus I, dalam penerapan metode belajar *Team Games Tournament* (TGT), siswa dibagi menjadi beberapa kelompok untuk mendukung proses pembelajaran. Pada tahap perencanaan ini, peneliti juga menyusun kelompok siswa selama belajar materi kelarutan dan hasil kali kelarutan. Pembentukan kelompok dilaksanakan secara acak, siswa dibagi menjadi 6 kelompok. Pada saat pembelajaran berlangsung, guru hanya memberi pengantar dan penguatan. Proses pembelajaran didominasi oleh kegiatan siswa, sehingga guru hanya membimbing dan memfasilitasi. Masing – masing siswa bertanggungjawab terhadap kemajuan kelompoknya dengan cara saling bekerja sama dalam diskusi, kekompakan dalam permainan maupun menulis hasil pemecahan masalah.

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I sebanyak 5 kali pertemuan telah selesai, maka dilaksanakan tes kognitif untuk menguji pengetahuan siswa. Ketercapaian tes kognitif adalah 55,56%, Dari hasil ini dapat diketahui bahwa hasil belajar dari penilaian aspek kognitif belum memenuhi target ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan yaitu 70% tuntas. Pada tes siklus I diadakan juga pengisian angket interaksi sosial dan angket afektif. Penilaian juga dilaksanakan dengan observasi interaksi sosial. Dari hasil tes siklus I, ketercapaian interaksi social siswa adalah 76,32%. Sedangkan ketercapaian hasil afektif siswa adalah 75,90%. Ketercapaian masing – masing aspek di siklus I dapat di lihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Target dan Ketercapaian Penilaian siklus I Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA2 SMA Batik 1 Surakarta.

Aspek yang Dinilai	Target Siklus I (%)		Kriteria
	Keberhasilan	Ketercapaian	
Interaksi sosial	70	76,32	Berhasil
Kognitif	70	55,56	Belum Berhasil
Afektif	70	75,90	Berhasil

Dari siklus I masih terdapat aspek yang belum mencapai target, sehingga perlu dilaksanakan tindakan siklus II untuk memenuhi target yang diharapkan.

Siklus II

Pada siklus II pembagian kelompok dilakukan secara heterogen proses pembelajaran siklus II terfokus pada indikator kompetensi yang belum tercapai. Selain itu guru lebih menekankan lagi agar siswa aktif berdiskusi menyelesaikan masalah dan meningkatkan berinteraksi dengan guru maupun teman.

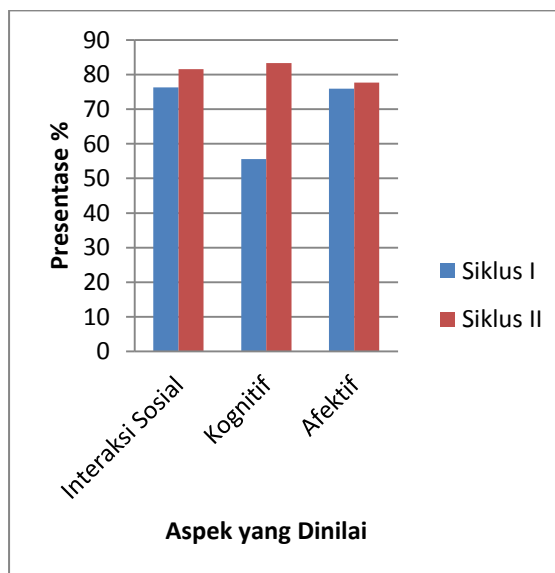
Pada akhir siklus II dilakukan tes siklus II serta pengisian angket afektif dan angket interaksi selain itu dilakukan observasi langsung interaksi sosial. Dari hasil tes siklus II, interaksi social di peroleh ketercapaian 81,56%. Ketercapaian aspek afektif 77,62%. Pada aspek kognitif ketercapaiannya adalah 83,33% dimana hal tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan. Ketercapaian masing – masing aspek di siklus II di sajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Target dan ketercapaian Penilaian Siklus II Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA 2 SMA Batik 1 Surakarta.

Aspek yang Dinilai	Target Siklus I (%)		Kriteria
	Keberhasilan	Ketercapaian	
Interaksi sosial	70	81,56	Berhasil
Kognitif	70	83,33	Berhasil
Afektif	70	77,62	Berhasil

Perbandingan Antar Siklus

Dalam pembelajaran dengan menerapkan metode TGT, terjadi peningkatan hasil prestasi belajar dan interaksi sosial dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan hasil observasi, angket dan tes diperoleh perbandingan hasil tindakan antar siklus yang disajikan dalam Gambar 1 dan Tabel 3.



Gambar 1. Histogram Perbandingan Hasil Penilaian antar Siklus

Tabel 3. Perbandingan Hasil Penilaian antar Siklus Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI IPA 2 SMA Batik 1 Surakarta.

Aspek yang Dinilai	Ketercapaian (%)		Keterangan
	Siklus I	Siklus II	
Interaksi sosial	76,32	81,56	Meningkat
kognitif	55,56	83,33	Meningkat
Afektif	75,90	77,62	Meningkat

Dalam penelitian tindakan kelas, penelitian dapat dinyatakan berhasil apabila masing - masing aspek yang diukur telah mencapai target yang telah ditetapkan. Penelitian ini dapat disimpulkan berhasil karena kualitas proses dan hasil belajar meliputi aspek interaksi sosial, kognitif, dan afektif yang diukur telah mencapai target. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode TGT dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan siswa kelas XI IPA 2 SMA Batik 1 Surakarta.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa Penggunaan metode TGT dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasil belajar siswa pada materi kelarutan dan hasil kali kelarutan kelas XI IPA 2 SMA Batik 1 Surakarta tahun pelajaran 2013/2014.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu guru yang akan menyampaikan materi kelarutan dan hasil kali dapat menerapkan metode TGT dengan baik, sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar dan interaksi sosial siswa. Hendaknya siswa dapat memberikan respon yang baik terhadap guru dalam menyampaikan materi kelarutan dan

hasil kali kelarutan dengan menggunakan metode TGT sehingga dapat meningkatkan interaksi sosial dan prestasi belajar belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat selesai dengan baik karena bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada kepala SMA Batik 1 Surakarta atas izin yang diberikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian serta kepada guru kimia dan siswa-siswi kelas XI IPA 2 SMA Batik 1 Surakarta yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Depdiknas (2008). *Sistem Penilaian KTSP*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- [2] Slavin, R.E. (2005). *Cooperative Learning, Teori, Riset dan Praktik*. Terj.Narlulita Yusron. Bandung : Nusa Media.
- [3] Novak,J.D (2010). Learning,Creating, and Using Knowledge : Concept maps as Facilitive Tools in School and Corporation. *Journal of e-learning and knowledge society*, 6, (3).21-30.
- [4] Candido J.I, D.F. (2010). Sociometry Types and Social Interaction Styles in a Samples of Spanish Adolescent.*The Spanish Journal of Psychology* 13 (2), 730-740
- [5] Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- [6] Arikunto, S., Suhardjono & Supardi. (2011). *Strategi Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Andi Offset.
- [7] Santyasa, I.W. (2007). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas*. Disajikan dalam Workshop tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada tanggal 30 Nopember s.d 1 Desember 2007 di Nusa Penida Bali.